BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.Hal ini harus relevan dengan tanggungjawab yang secara nyata dilakukan demi terciptanya sumber daya manusia yang dapat menjadikan suatu negara maju bahkan berkembang.Maka lembaga pendidikan harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya agar menghasilkan kompetensi lulusan yang berdaya guna.

Berdasarkan uraian berikut maka, pemerintah wajib meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan meningkat jika, kompetensi dasar sebagai salah satu aspek dalam proses pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik. Maka dibutuhkan komunikasi dalam penyampaian substansi tersebut.Komunikasi adalah salah satu bagian dari pembelajaran bahasa yang menuntut peningkatan kemampuan didalam berinteraksi.

Kurikulum 2013 merupakan merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Hal ini sangat menuntut keaktifan dan kekreaktifan siswa yang dibentuk melalaui pembelajaran berkelanjutan mulai dari mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan. Proses ini dimulai dari meningkatkatkan konsep suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks baik lisan maupun tulisan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Didalam kuriukulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberitahumenjadi siswa mencari tahu dari berbagai media belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA untuk kelas XI yang disajikan dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Ada lima jenis teks yang harus dipahami siswa SMA kelas XI, yaitu teks anekdot, teks eksposisi, dan teks laporan hasil observasi yang diajakarkan di semester ganjil, dua teks lainnya yaitu teks prosedur dan teks negoisasi diajarkan di semester genap.

Pada umunya setiap individu ingin mengungkapkan hasil imajinasinya baik dari yang dibaca atau yang dialami sendiri. Hal itu akan direspon dengan cepat oleh daya pikir manusia untuk diproses. Kemudian,akan muncul suatu tanggapan dalam bentuk gagasan yang akan diekspresikan.Dalam penulisan teks prosedur tersebut, terdapat masalah-masalah yang praktis menggangu dan menghambat daya berpikirnya untuk menuangkan gagasan atau imajinasinya dalam bentuk tulisan.Masalah itu berhubungan dengan minat menulisnya masih rendah, tidak mampu memperluas kosa katanya,daya bernalarnya masih rendah, dan penguasaan diksi yang kurang memadai.Dari masalah diatas mampu menghambat kreativitas menulis siswa dalam menuangkan gagasannya.

Aspek keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ini adalah siswa mampu memoroduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi.Darikempat aspek tersebut tampak jelas bahwa keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan memproduksi atau menulis.Berarti, pada kurikulum 2013 ini, siswa diharapkan mampu memproduksi atau menulis teks prosedur dengan baik.Hal ini terlihat dalam silabus kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.2.yaitu memproduksi teks prosedur yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar 4.2.tersebut, terlihat bahwa materi prosedur sangat penting dan seharusnya siswa kelas XI sudah Mampu memproduksi atau menulis teks prosedur sesuai sturktur dan kaidahnya.Tetapi pada kenyataannya keterampilan siswa untuk menulis teks prosedur siswa masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL, peneliti masih menemukan sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam menulis teks prosedur, hal ini disebabkankarena kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa masih sedikit, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Maka salah satu solusi untuk meningkatkan minat siswa untuk menulis adalah menggunakan video tutorial untuk membantu siswa dalam hal menulis terutama dalam menulis teks prosedur.

Dalam pembelajaran BahasaIndonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak,berbicara,membaca dan menulis. Keempat hal itu saling berhubungan satu sama lain, sehingga setiap individu wajib menguasai 4 keterampilan berbahasa itu. Tujuannya agar komunikasi yang terjalin dapat berlangsung efektif dan komunikasi dua arah dapat terlaksana dengan efisien.

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat sulit, karena menulis membutuhkan pengetahuan yang luas serta wawasan yang mendalam dan melibatkan proses berpikir. Dengan dasar itu menulis menuntut seseorang untuk mengembangkan daya imajinasi dan inisiatif serta keberanian untuk menuangkan hasil pikirannya dalam bentuk tulisan.Hasil imajinasi dan gagasan seseorang dapat dituliskan dalam bentuk paragraf atau karangan.Maka setiap individu bebas untuk terampil menulis dan mengkreasikan dirinya.

Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ideatau gagasan sehingga itu sampai pada penerima menggunakan video tutorial dapat meningkatkan

minat siswa dalam menulis teks prosedur, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya serta siswa lebih paham menulis teks prosedur.Kehadiran media berfungsi untuk menyalurksn informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa melakukan kegiatan.Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia diasumsikan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penayangan Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.
3. Penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti.Pada penelitian ini permasalahan dibatasi dan difokuskan pada pengaruh video tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks prosedur tanpamenggunakan video tutorial ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan video tutorial pada siswa XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan video tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembemlajaran 2018/2019 tanpa menggunakan video tutorial.
   b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan video tutorial.
   c. Untuk mengetahui pengaruh penayanganvideo tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber informasi dan memberikan data yang akurat kepada pihak yang terkait di sekolah yang dilaksanakannya penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 3 Kandis

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa,membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur
3. Bagi peneliti, Sebagai bahan masukan dan menjadi bekal ketika dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian karna dalam lndasan teoritis ini diuraikan teori-teori yang memiliki kaitan dengan variabel yang diteliti. Beberapa perangkap teori yang relefan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Teori-teori ini merupakan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel penelitian. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guba memperkuat dan memperjelas uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang diteliti.

2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Guru mempunyai peranan penting dalam menemukan keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan guru saat proses belajar mengajar, salah satunya adalah media pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran sangat berkaitan lansung dengan usaha-usaha guru

dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengentar’. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengentar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Criticos (1996 : 23) yang menyatakan bahwa “ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi.”

Sejalan dengan itu, Daryanto (2012:87) menyatakan “Media video adalah segala sesuatu yang yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Daryanto (2012:5) menjabarkan kegunaan media video sebagai berikut.

1. Menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalitas,
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera,
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi belajar, interaksi lebih lansung antara murisd dengan sumber belajar,
4. Memungkinkan anak belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya,
5. Memberi ransangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan meninggalkan persepsi yang sama, dan
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikastor), bahan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pengajaran) sehingga dapat

meransang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pelajaran.

Dalam Depdiknas (2008:892) yang dinyatakan media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Media bukan hanya alat atau bahan saja, tetapi hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.Media dapat berupa suatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*).sedangkan menurut Gerlach dan Ely Hamdani (2011:72) "Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan.Namun, yang terpenting bukanlah media, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat meransang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2.2.2. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling bersangkutan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih antara lain tujan pengajaran tugas sinaga respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajkaran berlansung, dan konteks pembelajaran termaksud karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklin, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperluas interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebin efektif dan efisien.sedangkan secara lebih khusus Sudjana dan Rivai dalam buku Arsyad(2013 : 29) menyatakan bahwa mamfaat media pembelajaran dalam proses belajar adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sihingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinnya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan urain guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Menurut Dayton dan Kemp dalam buku Sanjaya(2009:210) menyatakan “Media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, yakni”.

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,
2. Pembelajaran lebih menarik,
3. Pembelajaran lebih interaktif
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek,
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan,
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan,

8. Peran guru berubah kearah yang positif,artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Melalui beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses media pembelajaran.

1. Membantu mengaktifkan pembelajaran dan menghidupkan pembelajaran,
2. Merangsang siswa untuk bertindak lebih aktif saat belajar
3. Membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar
4. Membantu meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa

2.2.3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya.Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya.Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik.Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang lansung dapat kita mamfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokan ke dalam empat kelompok, yaitu: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasrkan computer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Sejalan dengan itu, Aqib (2013:52) menyatakan bahwa “Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain.

a. Media grafis, meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, bagan (chart), grafik, karton, poster, peta/globe, papan flannel, dan papan bulletin.
b. Media audio, meliputi radio dan alat perekam magnetik.

c. Multimedia dibantu oleh proyektor LCD.

2.2.4. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pengajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oelh guru.

Hamalik dalam buku Arsyad(2007:15) menyatakan bahwa“Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rancangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu”.

Kemp dan Dayton (1985:28) mengemukakan media pengajaran memenuhi tiga fungsi utama yaitu.

1) Memotivasi minat atau tindakan,
2) Menyajikan informasi, dan
3) Memberi intruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama dan hiburan, untuk tujuan informasi media dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan kelompok siswa sedangkan media dengan tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dalam kegiatan interaksi antar siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlach & Ely dalam buku Ibrahim, (2001: 234) adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan *fiksatif* artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat digambar, potret, direkam, difilmkan kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya diubah ukurannya, kecepatanny, warnanya dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. kemampuan distributif artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak, televise atau radio".

Berdasarkan uraian beberapa ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan fungsi media pembelajaran dan proses pembelajaran menarik dan mengarahkan siswa untuk mampu mengikuti pelajaran serta proses pembelajaran leboih interatif sehingga kualitas belajar siswa semakin meningkat sesuai dengan pengelolahan materi pemilihan media yang tepat.

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Tidak ada media yang tidak memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaanya, karena pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal.

Kelebihan dan kelemahan media video menurut Arsyad (2013:49) sebagai berikut.

1. Kelebihan Media Video

a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, berpraktik dan lain-lain.
b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
e. Video juga dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

2. Kekurangan Media Video

a. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
b. Pada saat video dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu menikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
c. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi sendiri.

2.2.6. PengertianVideo Tutorial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2001 : 1230),Cheppy menyatakan bahawa tutorial adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor.Dari defenisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa video tutorial adalah adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik.

Video tutorial/training dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas para trainer/instruktur/guru/dosen/manajer. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan texs), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para penonton.

Media video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai kehadapan siswa secara lansung. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Video dikenal juga dengan media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative, edukatif, amupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan dengan video, namun

tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

Daryanto (2010:87) mengemukakan bahwa video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.Video dapat dimamfaatkan dalam media pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.Selain itu media dapat dikombinasikan dengan animasi dan peraturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.

Pemamfaatan media video sebagai media pembelajaran akan meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi. Kemampuan video dalam memvisualisaikan materi yang bersifat dinamis.Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal motorik tertentu, ekspresi wajah atau suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemamfaatan teknologi video.

Berdasarkan keterangan diatas media video dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu media yang mengkombinasikan antara gerak dan suara yang menyajikan informasi yang efektif membantu proses pembelajaran. Media video mampu memvisualisasikan materi yang bersifat dinamis sehingga pesan yang akan disajikan sampai kepada siswa.

2.2.7. Penggunaan Media Video Tutorial

Penggunaan media video sebagai media pembelajaran disajikan dengan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan maupun suara.Beberapa penelitian menunjukan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar dapat diserap dengan baik oleh penonton.Namun demikian, apabila disampaikan hanya melalui suara informasi yang dapat terserap dengan baik olehpenonton sebesar 40%. Jelas bahwa unsur gambar lebih dominan dari

pada suara, apabila gambar itu disertai dengan gerak maka kombinasi keduanya akan meningkatkan informasi dengan baik.

Penggunaan media video ditunjukan untuk meningkatkan efektifitas dan efiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya. Kemampuan siswa menyerap informasi dari materi pelajaran akan lebih meningkatkan secara signifikan jika pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Kemajuan teknologi video telah memungkinkan format sajian video dapat bermacam-macam mulai dari kaset, CD (*Compact Disc*) dan DVC (*Digital versatile Disc*) dan video yang menggunakan alat bantu layar monitor lainnya. Hal ini dapat mempermudah dalam menontonnya, dapat melalui *video player*, VCD, dan DVD. Oleh karena itulah suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2.2.8. Langkah-langkah Penggunaan Media Video

Menurut Aswan dalam buku Syaiful (2013:154) ada beberapa langkah-langkah penggunaan media video adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memamfaatkan media video sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan media video ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa
2. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipakai harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

3. Persiapan kelas, pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu hal yang akan dibutuhkan oleh siswa, seperti alat-alat tulis.
4. Langkah penyajian pembelajaran dan pemamfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memamfaatkan media pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa hambatan dari guru.
5. Langkah kegiatan belajar siswa.pada fase ini siswa belajar dengan memamfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh siswa mempraktekan mengenai isi dari media sesuai dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih cara mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan siswa.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada fase ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengeruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

2.2.Kemampuan Menulis Teks Peosedur

2.2.1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapatkan imbuhan ke-an yang memiliki arti(1) kekuatan , kesanggupan, kecakapan (Dekdinas 2010;869). Sementara itu Gulu (2002:34) menyatakan,”Kompetensi sering disebut dengan istilah kemampuan.Kemampuan ini dapat dipahami dalam dua aspek, yang tampak dan aspek yang tidak tampak”.Tarigan(2005) menyatakan “Kemampuan adalah pengetahuan asli yang dimiliki oleh seseorang individu secara tidak sadar, secara diam, secara implisif, intiutif dan terbatas.

Menulis merupakan aktivitas komunikasi secara tidak lansung atau tidak tatap mata dengan orang lain untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.Barus (2010:1) menyatakan, “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Sejalan dengan itu,Tarigan (2005:22) menyatakan bahwa “menulis” merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami gambar dan grafik-grafik tersebut.Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.Menulis juga merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kasatuan ekspresi.

Dalman (2014:5) menyatakan “menulis” sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan proses cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat).

Achmad (2010:106) menyatakan “menulis” merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil.

Gie (2002:23) menyatakan ” mengarang atau menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan atau menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”.

Menulis merupakan satuan alat yang baik dalam belajar yang dengan seiring memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.Kemampuan menulis dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa dalam berpikir.Salah satunya dengan menulis teks prosedur.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis kepada pembaca berupa pengalaman, perasaan, pendapat, maupun pengetahuan.

2.2.2. Teks Prosedur

Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang (Depdiknas 2012:1422). Sejalan dengan pendapat Sudaryat (2009 :106) yang menyatakan bahwa teks juga disebut dengan wacana tulis yang melibatkan penulis dan pembaca.

Selanjutnya Kemendikbud (2013:77) menyatakan " Teks merupakan bahasa(baik lisan maupun tulis) yang terdapat didalam suatu konteks situasi dan konteks cultural. Konteks situasi merupakan lingkungan lansung yang berada didalam teks, sementara konteks cultural merupakan suatu sistem nilai dan norma yang memoersentasekan suatu kepercayaan didalam suatu kebudayaan".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teks adalah tulisan yang dihasilkan oleh seseorang pengarang yang didalamnyaterdapat konteks situasi dan konteks cultural yang ditujukan kepada pembaca.

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu dari jenis teks yang termaksud genre teks factual subgenre procedural.Artinya, teks prosedur kompleks adalah teks yang menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca atau penyimak.

Kemendikbud (2013:36) menyatakan “ Teks prosedur kompleks berisi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahsun (2013:36) juga mengatakan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan”. Sedangkan Kosasih (2013:97) berpendapat bahwa “teks prosedur kompleks merupakan suatu teks petunjuk yang memerlukan langkah-langkah yang terencana dalam persiapan yang lebih matang”. Pendapat ini selanjutnya dipertegas oleh Priyatni(2013:62) yang menyatakan “teks prosedur kompleks adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Dengan demikian teks prosedur kompleks merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.Langkah-langkah itu tidak dapat dilakukan secara acak, harus diurutkan sesuai prosedurnya.

2.2.3. Struktur Teks Prosedur Kompleks

Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun (Depdiknas, 2012:1341). Demikian halnya dengan teks prosedur kompleks yang juga memiliki susunan untuk menjadi sebuah teks prosedur kompleks yang juga memiliki susunan untuk menjadi sebuah teks prosedur kompleks.Adapun struktur dalam penulisan teks prosedur kompleks adalah.

1. Judul dan Tujuan
2. Pendahuluan (alenia 1)
3. Langkah-langkah (alenia 3 dan 4)
4. Penjelasan setiap langkah-langkah (penjelasan alenia 3 dan 4)

   Karakter :

   1. Menggunakan kalimat perintah
   2. Menggunakan konjungsi

a. Konjungsi waktu

b. Konjungsi perincian

c. Sebagai penunjuk syarat

2.2.4. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Menurut Kemendikbud (2013:48-52) ciri-ciri kebahasaan teks prosedur kompleks dapat terlihat dalam penggunaan:

1. Kata Penghubung waktu

Kata penghubung waktu disebut juga dengan konjungsi atau kata sambung yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (Hasan Alwi, dkk 2003:296).

Macam-macam konjungsi :

a. Konjungsi waktu : sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.

b. Konjungsi gabungan : dan, serta, dengan

c. Konjungsi pertentangan : tetapi, akan, namun, melainkan, sedangkan.

d. Konjungsi pilihan : atau

e. Konjungsi penegasan atau penguatan : bahkan, apabila, hanya, lagi pula, itu, pun.

f. Konjungsi pembatasan : kecuali, selai, asal.

g. Konjungsi tujuan : agar, supaya, untuk

h. Konjungsi persyaratan : kalau, jika, jikalau, bila, asalkan, bilamana, apabila.

i. Konjungsi perincian : yaitu, adalah, ialah, antara lain, yakni

j. Konjungsi penjelasan : bahwa

k. Konjungsi sebab akibat : karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya

l. Konjungsi perbandingan : bagai, seperti, ibarat, serupa

m. Konjungsi penyimpulan : oleh sebab itu, oleh kerena itu, dengan demikian.

2. Kata Ganti Benda

Pronominal atau kata ganti benda adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda, seperti aku, engkau, dia. Pronomina terdiri atas empat bagian yaitu : pronominal persona (kata ganti diri),pronomina demonstratif (kata ganti petunjuk), pronomina introgatif (kata ganti Tanya)dan pronomina tak tertentu. Contoh : jika**pengendara** melakukan pelanggaran, tentu pihak yang berwajib menilangnya.

3. Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah suatu jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan.Kata kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kata kerja transitif dan kata kerja intransitive.Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu diikuti oleh unsur subjek.Contoh :*membeli,memukul, membunuh*. Kata kerja intransitive adalah kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap, contoh :*tidur*

4. Menggunakan Kalimat Perintah

Penggunaan kalimat perintah adalah pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan.

5. Terdapat Bahan atau Materi

Berkaitan mengenai hal apa yang menjadi tujuan atau fokus

6. Koherensi

Koherensi adalah tersusunnya uraian atau pandangan sehinggabagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lainnya (Depdiknas, 2012 :712). Koheren dalam teks prosedur

kompleks adalah hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain didalam teks prosedur tersebut.

7. Ejaan

Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Depdiknas, 2012 : 353). Ejaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks meliputi,

a. Penggunaan tanda baca, seperti : titik, koma, tanda seru, tanda Tanya dan lain-lain.
b. Penulisan huruf kapital huruf besar
c. Penggunaan kalimat yang efektif, artinya kalimat yang digunakan harus mudah dipahami oelh pembaca.

8. Contoh Teks Prosedur

Contoh teks prosedur dan pembahasannya

Cara menggunakan kartu ATM

1. Kartu ATM adalah salah satu fasilitas penting bagi nasabah sebuah bank. Dengan kartu ATM seorang nasabah bisa dengan mudah melakukan transaksi penting. Transaksi penting melalui ATM ini antara lain adalah
   a. Pentransferan uang antar bank, baik bank yang sama maupun yang berbeda.
   b. Penarikan uang tunai
   c. Pembayaran tagihan, misalnya listrik atau telepon
   d. Pengecekan saldo tabungan
   e. Pembayaran belanja di kasir, ditempat-tempat tertentu, misalnya swalayan.
   f. Pengisian pulsa telepon seluler

g. Pembayaran SPP

h. Pembayaran tiket pesawat

2. Perhatikan panduan ini baik-baik agar tujuan menggunakan ATM tercapai.

3. Setelah memasuki ruangan mesin ATM, masukan kartu ATM (lihat jangan sampai terbalik, bagian sisi kiri yang harus dimasukan terlebih dahulu). Pada kartu ATM tetentu biasanya ada tanda panah. Tanda panah itulah yang harus dimasukan terlebih dahulu. Setelah memasukan kartu ATM, tunggu sampai layar menampilkan pilih bahasa. Jika ingin menggunakan bahasa Indonesia pilihlah bahasa Indonesia. Selain itu, anda masukan nomor PIN *(personal identification number)* rahasia anda setelah dilayar tertera masukan nomor PIN anda. Pastikan jangan sampai ada yang mengintip,sebaiknya rapatkan tubuh anda kemesin ATM. Setelah memasukkan nomor PIN dengan benar, pilihlah transaksi yang diinginkan dengan menekan tombol yang ada disisi layar lurus dengan menu transaksi yang ingin dipilih, misalnya penarikan tunai atau transaksi lainnya untuk melihat layanan transaksi yang lain. Ikuti perintah selanjutnya sesuai dengan yang tertera dilayar. Masukan jumlah uang yang akan ditarik (kelipatan RP 50.000,00 atau RP 100.000,00) jika anda ingin menarik uang. Anda tidak bisa menarik uang dari ATM dengan jumlah seperti Rp 22.750, berbeda saat anda mentransfer uang, jumlah berapa sajadimungkinkan. Ambilla uang yang keluar dari lubang uang yang ada dibagian bawah. Jika tidak diambil, mesin ATM akan menunggu perintah anda selanjutnya. Adakalanya ATM di bank yang berbeda pada transaksi penarikan uang justru anda diminta mengambil kartu ATM terlebih dahulu. Perhatikan saja perintah yang ada dilayar.

4. Jika transaksi selesai, jawablah pertanyaan bahwa anda selesai bertransaksi sesuai dengan menu yang tertera dilayar. Tunggu sampai keluar kertas bukti transaksi dan ambil. Pada transaksi penarikan uang, adalakalanya mesin ATM tidak mengeluarkan tanda bukti. Setelah itu, kartu akan keluar dengan sendirinya. Ambil kartu anda dan transaksi berhasil.

Sumber: BukuSiswa(Kemendikbud, 2013:48-49)

Pembahasan

Struktur :

1. Judul dan Tujuan (Cara Menggunakan Kartu ATM)
2. Pendahuluan (alenia 1)
3. Langkah-langkah (alenia 3 dan 4)
4. Penjelasan setiap langkah-langkah (penjelasan alenia 3 dan 4)

Karakter :

1. Menggunakan kalimat perintah
2. Menggunakan konjungsi
   d. Konjungsi waktu : setelah itu
   e. Konjungsi perincian : adalah
   f. Sebagai penunjuk syarat : jika

i. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan uraian teori diatas, kemampuan menulis teks prosedur kompleks dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang mengeluarkan idenya dalam bentuk teks petunjuk yang berisi langkah-langkah untuk mencapai sesuatu tujuan. Untuk menciptakan teks yang lebih

kompleks, penulisan suatu petunjuk memerlukan langkah-langkah yang lebih terancam dan persiapan yang lebih matang.Bahan-bahannya pun harus berdasarkan sumber yang jelas dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks menurut kosasih (2013:97).

a. Menentukan tema umum karangan. Contohnya
    1. Cara hidup sehat dengan murah meriah
    2. Cara menggunakan kompor listrik
b. Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
c. Mendaftarkan topik-topikyang dapat di kembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan.
d. Mengurutkan topik-topik yang benar, baik itu berdasarkan urutan waktu, penting tidak penting, sebab akibat, maupun pola-pola lainnyayang sesuai.
e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

2.3.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan berpikir yang memuat generalisasi yang digunakan untuk menentukan beberapa perencanaan yang berhubungan dengan penelitian.Oleh sebab itu, beberapa hal yang bersumber dari kerangka teoritis dijelaskan pada kerangka konseptual.

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang dalm mengerjakan seluruh apa yang ada didalam pikiran. Untuk itu kemampuan menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini

adalah kemampuan menulis teks prosedur kompleks.Pada penelitian ini, menulis teks prosedur kompleks menggunakan media video tutorial.

Video tutorial adalah rekaman video yang di tanyangan oleh seseorang dimamfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penayangaan video tutorial sebagai media pembelajaran tentu akan menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar bagi siswa. Karena dengan video tutorial siswa akan mendapatkan hiburan tersendiri sekaligus memperoleh wawsan dan pengetahuan yang baru. Pada penelitian ini tayngan yang digunakan sebagai media video tutorial.Tayangan ini meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujan yang diinginkan. Tayangan ini akan membantu siswa untuk menulis teks prosedur sehingga nilai menulis mereka akan mencapai KKM.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang beisi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan.Kemampuan menulis teks kompleks sangat penting dimiliki oleh siswa, karena hal ini telah ditetapkan dalam kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa kelas XI (sebelas).

Aspek yang dinilai dalam menulis teks prosedur kompleks meliputi.

1. Struktur teks prosedur kompleks yang terdiri dari tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang harus ditempuh.
2. Ciri-ciri kebahasan teks prosedur kompleks yaitu: kata penghubung, kata ganti, kata kerja dan kalimat perintah.
3. Koheren yaitu, hubungan yang dimiliki antar kalimat dalam suatu teks prosedur kompleks
4. Ejaan, yaitu penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital dan penggunaan kalimat yang efektif.

2.4.Hipotesis

Arikunto (2006:17) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasakahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites dengan data aslinya dilapangan :

Ha :Terdapat pengaruh penayangan Video tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Ajaran 2018/2019.

Ho :Tidak terdapat pengaruh penayangan video tutorial terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:65) “ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:77) "*Quasi Eksperimen Design* merupakan pengembangan dari *true eksperimen design.* Design ini dilakukan *One Group Design Pretest Posttest Design. Design* ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya diberi perlakuan.

Oleh karena itu penelitian ini akan menguji dan mencoba penerapan penayangan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan maka pemilihan lokasi dan waktu penelitian telah dirangkum dibawah ini yaitu:

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas XI SMA Negeri 3 Kandis. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 3 Kandis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang permasalahan yang diteliti.
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang peroleh lebih sah dan valid.
3. Peneliti melihat adanya kekurangan terhadap minat siswa untuk menulis tek prosedur, tetapi terdapat minat yang tinggi untuk berbicara dan berintraksi antara sesama siswa.

4. Jumalah siswa SMA Negeri 3 Kandis cukup representatif untuk dijadikan sampel penelitian guna memperoleh data.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 tepatnya pada semester ganjil pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kandis.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Nama-nama Kegiatan	Bulan									
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
1	Persiapan/pengajuan judul										
2	Meninjau Lapangan										

3	ACC Judul										
4	Penyusunan Proposal										
5	Bimbingan Bab I										
6	Perbaikan dan ACC Bab I										
7	Bimbingan Bab II										
8	Perbaikan dan ACC Bab II										
9	Bimbingan Bab III										
10	Perbaikan dan ACC Bab III										
11	Seminar										
12	Pengurusan surat izin penelitian										
13	Pelaksanaan Penelitian										
14	Pengelolaan Data										
15	Bimbingan Bab IV dan V										
16.	Sidang Meja Hijau										

3.3. **Populasi dan Sampel**

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:215) mengatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek, subyek yang menpunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya”.Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3Kandis tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 108 Orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel populasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kandis tahun pembelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah
1	XI IPA -1	28
2	XI IPA -2	28
3	XI IPS – 1	28
4	XI IPS – 2	28
	Jumlah	112

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:215) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi , apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Arikunto (2002:136) mneyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan cara menuliskan nama-nama kelas dalam kertas kemudian dikocok. Sampel penelitian ini dengan teknik *cluster sampling* atau acak kelas. Sesuai jumlah populasi yang tertera pada table diatas, maka sampel penelitian diambil secara cluster sampling (area sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik ini digunakan untuk menentukan subyek bila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Adapun langkah-langkah dalam proses cluster random sampling tersebut sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak empat, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak empat sesuai dengan jumlah populasi kelas.
3. Menggulung kertas satu persatu dan dimasukan kedalam tabung.
4. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu tabung tadi dan yang didapat kelas XI IPA 1. Dengan demikian kelas tersebutlah yang akan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *one grup pre-test dan post test desain*. Arikunto (2010:212) berpendapat bahwa “Model *one grup pre-test post test desain* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding”.

Desain dengan model ini memberi perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu test awal kemudian perlakuan video terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Table 3.3

Desain Eksperimen One Group pre –Test dan Post Test Design

Pre-Test	**Perlakuan**	**Post-Test**
O1	**X**	**O2**

Keterangan :

O1 : Pre-Test (tes awal) menulis teks prosedur sebelum menggunakan video.

X : Pemberian perlakuan dengan video tutorial.

O2 : Post-test (teks akhir) menulis teks prosedur sesudah menggunakan video tutorial

3.3.4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk menjaring data penelitian. Instrument penelitian merupakan alat bantu/ alat ukur untuk menghasilkan data penelitian. Sugiyono (2013:148) menyatakan bahwa “instrument penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk tes.

Menurut Arikunto (2002:192) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang diguanakn oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pelajarannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Arikunto (2006:244) menyatakan "Di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis".Data penelitian ini adalah data hasil kerja siswa menulis teks prosedur.

Instrument penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk menjaring data penelitian.Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah test tertulis *pre-test* yakni siswa disuruh menuliskan sebuah teks prosedur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks prosedur stelah mendapat perlakuan dengan menggunakan video.

Table 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	**Aspek yang dinilai**	**Deskriptor**	**Skor**
1.	Struktur Teks Prosedur	1. Jika menggunakan judul a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat	 5 4 3 2

		2. Jika memiliki Tujuan a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat 3. Jika menggunakan pendahuluan a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat 4. Jika menggunakan langkah-langkah a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat 5. Jika menggunakan penjelasan a. Sangat tepat b. Tepat	1 5 4 3 2 1 5 4 3 2 1 5 4

		c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat	3 2 1
2.	Ciri-ciri Kebahasaan	1. Jika menggunakan penghubung waktu a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat 2. Jika menggunakan kata ganti benda a. Sangat tepat b. Tepat	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1

		c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat 3. Jika menggunakan kata kerja dan kalimat perintah a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
3.	Ketepatan penulisan	a. Sangat tepat b. Tepat c. CukupTepat d. Kurang Tepat e. Sangat Tidak Tepat	5 4 3 2 1
Jumlah skor			45

$$S = \frac{n}{N} x\ 100$$

Keterangan

n : Jumlah skor

n : Jumlah Skor Maksimal

Untuk mengetahui manfaat video tutorial terhadap pembelajaran menulis teks prosedur digunakan standar skor menurut Sugiyono. Hal tersebut dapat terihat pada table berikut ini.

Table 3.5

Penilaian Kemampuan Teks Prosedur

KATEGORI	**PENILAIAN**
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup baik	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

1.5. Jalannya Instumen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.6

Jalannya Eksperimen *One Grup Pre-tet dan Pos-test Design*Pengaruh Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Jalannya Pre-test

Aktivitas Guru	**Aktivitas Siswa**	**Waktu**
Kegiatan Awal : 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen. 2. Menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	**Kegiatan Awal :** 1. Menjawab salam dari guru 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan	10 menit
Kegiatan inti : *Pre-Test*	Mengerjakan soal Pre-Test	70 menit
Kegiatan akhir : Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	**Kegiatan akhir :** Siswa menjawab salam dari guru	10 menit

Jalannya Post-Test

Aktivitas Guru	**Aktivitas Siswa**	**Waktu**

Kegiatan awal : 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen 2. Menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	**Kegiatan awal** 1. Menjawab salam dari guru 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikna	10 menit
Kegiatan Inti : 1. **Mengamati** Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati video tutorial 2. **Mempertanyakan** Guru menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan 3. **Mengekplorasikan** Guru mulai menanamkan konsep/ materi yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai berdasakan video (penjelasan struktur dan ciri-	Siswa mengamati video yang di tampilkan. Siswa menjawab pertanyaan dari guru Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencari informasi dari berbagai	70 menit

ciri teks prosedur) Dalam penjelasn itu guru menyampaikan teks proseduryang dihasilkan berdasarkan video harus sesuai dengan pembahasan teks prosedur yaitu: a. Menentukan topic b. Mengumpulkn bahan c. Menyusun kerangka d. Mengembangan kerangka **4. Mengasosiasi** a. Guru mengintruksikan siswa untuk fokus terhadap video sambil mencari hal-hal yang telah ditugaskan (pembahasan tentang teks prosedur) b. Guru menugaskan siswa untuk menulis teks prosedur (*post-*	sumber mengenai materi yang sedang dibahas a. Siswa fokus memperhatikan video sambil mencatat hal-	

test) c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk saing menoreksi hasil kerja temannya d. Mengumpulkan hasil *Pre- test* **5. Mengkomunikasikan** Guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas	hal yang berhubungan dengan pembahasan teks prosedur yng mereka temukan b. Siswa menulis teks prosedur secara individu berdasarkan tayangan c. Saling mengoreksi hasil pekerjaan teman d. Mengumpulkan hasil kerjanya Siswa yang ditunjukan membacakan hasil kerjanya	
Kegiatan akhir : 1. Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi	1. Siswa menyampaikan keada guru tentang	10menit

2. Mengucapkan salam	kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalm pembelajaran 2. Menjawab salam	

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menurut Sugiyono (2010 : 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dai penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun cara yang dilakukan oleh dipeneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagi berikut:

1. Mentabulasi skor *pre-test*.
2. Mentabulasi skor *post test.*
3. Mencari mean variable hasil *pre-tes.*
4. Mencari mean variable hasil *post test.*
5. Mencari standart deviasi variable hasil *pre-tes.*
6. Mencari standart deviasi variable hasil *post test*
7. Mencari standart error variable hasil *pre-tes.*
8. Mencari standart error variable hasil *post test*
9. Melakukan uji normalitas
10. Melakukan uji homogenitas
11. Menguji hipotesis

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Mengoreksi kertas kerja siswa
2. Memberikan skor pada lembaran tugas siswa
3. Mentabulasi skor kelas *Pretest* (X)
4. Mentabulasi skor kelas *Posttest* (Y)
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel *Posttest*
6. Mencari mean kelompok *Pretest* (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N^1}$$

7. Mencari mean kelompok*Posttest* (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor *Pretest*(X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

9. Mencari standar deviasi skor*Posttest* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_1}}$$

10. Mencari standar mean error mean *Pretest* (X)

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean *Posttest*(Y)

$$SE_{mx} = \frac{SDY}{\sqrt{N_1-1}}$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok*Pretest*

M_y : Mean skor kelompok *Posttest*

$\sum_x$: Jumlah skor kelompok *Pretest*

$\sum_y$: Jumlah skor kelompok *Posttest*

N_1 : Banyaknya skor kelompok *Pretest*

N_2 : Banyaknya skor kelompok*Posttest*

SD_x : Standar error mean kelompok *Pretest*

SD_y : Standar error mean kelompok *Posttest*

Y : Kelas *Pretest*

X :Kelas*Posttest*

1.6. Ujian persyaratan analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang hom0gen berdistribusi normal antara variable X dan Y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

1.7. Uji normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifoers.Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, … x_n. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :Pengamatan x_1, x_2, … x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, … z_n

a. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Zi)

b. Menghitung preposisi z_1, z_2, … z_n yang lebih kecil atau sama dengan Zi yang dinyatakan dengan S (Zi)

c. Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya

d. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal
2. Jika Lo > Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal

1.8. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

F = ……. (Sudjana, 2005:250)

1.9. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$

Dimana $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$

$SE_{m1\text{-}m2} = \sqrt{SE_{m1} + SEM_1^2}$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan *PretestPosttest*